PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
12-Juni-2025	27-Agustus-2025	31-Oktober-2025
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v4i2.4216		

PEMBERDAYAAN PENGUATAN KETERAMPILAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMUDA

Ach Ilham Zubairi
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: ilhamzubairi@iai-tabah.ac.id

Moh. Khoirul Fatih
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: Khoirulfatih12@gmail.com

Rifki Danu Pratama
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: 21602020145@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang memiliki peran strategis dalam mendorong produktivitas pemuda di tingkat lokal. Namun, di Kabupaten Lamongan, eksistensi Karang Taruna sempat mengalami kevakuman selama lebih dari satu dekade, hingga pada tahun 2023 kepengurusan baru resmi dikukuhkan dan organisasi ini kembali diaktifkan. Pemberdayaan/pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dalam meningkatkan produktivitas pemuda setelah fase reaktivasi organisasi. Pemberdayaan/pendampingan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan pemuda secara langsung dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, dan implementasi program pemberdayaan. Hasil pemberdayaan/pendampingan menunjukkan bahwa kebangkitan kembali Karang Taruna mendorong tumbuhnya berbagai inisiatif lokal, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis potensi desa, kegiatan sosial kesehatan masyarakat, hingga penguatan kapasitas organisasi melalui pelatihan soft skill. Karang Taruna terbukti mampu menjadi motor penggerak yang efektif dalam menciptakan ruang produktif bagi pemuda, baik secara ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan/pendampingan ini merekomendasikan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan kabupaten agar proses pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Karang Taruna, produktivitas pemuda, pemberdayaan,
ABSTRACT: *Karang Taruna is a youth-based social organization with a strategic role in enhancing youth productivity at the community level. In Lamongan Regency, the organization experienced a prolonged period of inactivity for over a decade, until a new leadership was officially inaugurated in 2023 and the organization was revitalized. This study aims to analyze the role of Karang Taruna in increasing youth productivity following its reactivation. Employing a qualitative approach through Participatory Action Research (PAR), the study involved local youth directly in problem identification, program planning, and implementation of empowerment initiatives. The findings indicate that the revitalization of Karang Taruna has spurred various local initiatives, including entrepreneurship training based on village potentials, public health engagement, and organizational capacity building through soft skills development. Karang Taruna has proven to be an effective driver in creating productive opportunities for youth in both economic and social aspects. This research recommends continuous support from village and regency governments to ensure the sustainability of youth empowerment processes through Karang Taruna.*
Keywords: *Karang Taruna, youth productivity, empowerment,*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu daerah. Mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi, sosial, hingga budaya. Namun, dalam realitasnya, masih banyak pemuda yang menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan, rendahnya kesempatan berwirausaha, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan produktivitas pemuda agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang berdaya dan mandiri.

Pemuda adalah aset strategis dalam pembangunan daerah sekaligus ujung tombak dalam menggerakkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Di tengah arus modernisasi dan tantangan globalisasi, produktivitas pemuda menjadi salah satu indikator penting ketika menilai kapasitas pembangunan suatu wilayah. Dalam konteks ini, kehadiran organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memegang peran vital untuk membina, mengarahkan, serta memberdayakan potensi generasi muda agar mampu berkontribusi secara nyata bagi masyarakat sekitar.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan potensi pemuda. Melalui berbagai program dan kegiatan, Karang Taruna dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk memperoleh keterampilan, mengembangkan kreativitas, serta membangun jejaring sosial yang kuat. Namun, efektivitas Karang Taruna dalam meningkatkan produktivitas pemuda masih perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya dalam hal strategi implementasi yang tepat dan berkelanjutan.

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang berbasis kepemudaan telah lama diakui eksistensinya dalam upaya pembangunan berbasis organisasi, khususnya di tingkat desa dan kelurahan. Namun, di Kabupaten Lamongan, Karang Taruna sempat mengalami kevakuman selama kurang lebih 14 tahun, yang menyebabkan menurunnya peran struktural organisasi dalam membina pemuda secara sistematis (Pemerintah Kabupaten Lamongan. *Tahun* 2023). Kevakuman ini tidak hanya berdampak pada melemahnya koordinasi organisasi, tetapi juga menghambat jalur kaderisasi dan pembinaan produktivitas pemuda secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut mulai berubah sejak terbentuknya kembali kepengurusan Karang Taruna Kabupaten Lamongan pada tahun 2023. Reorganisasi ini menandai titik balik kebangkitan organisasi pemuda yang selama ini hanya berjalan secara sporadis khususnya hanya dibulan agustus di tingkat desa. Pengaktifan kembali Karang Taruna tidak hanya penting sebagai bentuk revitalisasi kelembagaan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan produktivitas pemuda melalui kegiatan sosial ekonomi, pemberdayaan lokal, dan keterlibatan dalam pembangunan desa (Pemerintah Kabupaten Lamongan. *Tahun* 2023).. Dengan kepengurusan baru, Karang Taruna Kabupaten Lamongan diharapkan mampu menjadi mitra pemerintah daerah serta menjawab tantangan pengangguran muda, minimnya partisipasi aktif dalam pembangunan, serta menurunnya semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, pemberdayaan ini bertujuan untuk mengkaji peran Karang Taruna pasca-reaktivasi dalam meningkatkan produktivitas pemuda di Kabupaten Lamongan, dengan menyoroti bagaimana organisasi ini membentuk ruang partisipatif, menciptakan peluang ekonomi, serta memperkuat jejaring sosial di tingkat local maupun nasional.

METODE

Pemberdayaan/pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Pemberdayaan/pendampingan Tindakan Partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku dalam proses perubahan sosial (Richard L. Baskerville dan A.T. Wood-Harper , 1996). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan konteks Karang Taruna di Kabupaten Lamongan yang baru kembali aktif

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

setelah vakum selama lebih dari satu dekade. PAR tidak hanya bertujuan memahami fenomena sosial, tetapi juga mendorong transformasi nyata melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap pemberdayaan/pendampingan (Alice McIntyre, 2007).

PAR berlandaskan pada tiga prinsip utama: partisipasi organisasi, aksi kolektif, dan refleksi kritis terhadap realitas sosial (Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, 2000). Dalam pemberdayaan/pendampingan ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana Karang Taruna berperan dalam meningkatkan produktivitas pemuda di lingkungan lokal — baik melalui kegiatan kewirausahaan, kolaborasi sosial, maupun penciptaan ruang partisipasi pemuda pasca-reaktivasi organisasi.

Lokasi pemberdayaan/pendampingan dilakukan di beberapa desa di wilayah Kabupaten Lamongan, secara administratif memiliki struktur Karang Taruna tingkat desa dan kelurahan. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang berperan dalam proses reaktivasi dan pemberdayaan pemuda, seperti:

- Pengurus Karang Taruna Kabupaten dan tingkat kecamatan serta tingkat desa
- Pemuda lokal yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Karang Taruna
- Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama
- Perangkat desa yang telah bersinergi dengan Karang Taruna

Teknik pengumpulan data mencakup:

1. Observasi partisipatif terhadap kegiatan dan dinamika organisasi Karang Taruna di lapangan
2. Wawancara mendalam (in-depth interviews) untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi organisasi kepemudaan berbasis sosial dan lingkungan
3. Dokumentasi kegiatan dan arsip lokal untuk menelusuri sejarah kevakuman dan upaya reaktivasi organisasi

Hasil dari metode ini akan dianalisis secara reflektif untuk memahami perubahan peran Karang Taruna dan dampaknya terhadap produktivitas pemuda, khususnya dalam menciptakan inisiatif ekonomi, sosial, dan kepemimpinan organisasi yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan sebagai wadah bagi pemuda dalam mengembangkan potensi diri serta berkontribusi dalam pembangunan sosial. Dalam konteks Kabupaten Lamongan, keberadaan Karang Taruna sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung produktivitas pemuda.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

Namun, efektivitas peran Karang Taruna sering kali bergantung pada strategi implementasi yang diterapkan dalam mengelola program pemberdayaan pemuda.

Produktivitas pemuda tidak hanya berkaitan dengan keterampilan kerja, tetapi juga mencakup kemampuan inovasi, partisipasi sosial, dan kemandirian ekonomi. Dalam hal ini, Karang Taruna harus mampu merancang program yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif sehingga benar-benar memberikan dampak nyata bagi pemuda di Kabupaten Lamongan. Implementasi program yang sistematis akan memungkinkan Karang Taruna menjalankan fungsinya sebagai fasilitator yang menghubungkan pemuda dengan peluang pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan diri.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Karang Taruna dalam meningkatkan produktivitas pemuda adalah minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Banyak pemuda yang memiliki potensi besar tetapi tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, Karang Taruna perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti akademisi, pemerintah daerah, dan sektor swasta guna menghadirkan program pelatihan yang relevan dan berbasis kebutuhan nyata.

Selain itu, rendahnya minat pemuda dalam kegiatan sosial dan kewirausahaan juga menjadi hambatan dalam proses peningkatan produktivitas. Banyak pemuda yang kurang terdorong untuk berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh Karang Taruna karena kurangnya informasi serta motivasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif serta pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai program yang ditawarkan.

Karang Taruna juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas pemuda. Program-program seperti inkubasi bisnis, pelatihan digital, serta forum diskusi yang melibatkan pemuda dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat produktivitas mereka. Pendekatan berbasis komunitas dengan melibatkan pemuda secara langsung dalam perancangan dan pelaksanaan program akan membantu mereka merasa memiliki kepentingan terhadap setiap inisiatif yang dijalankan.

Evaluasi terhadap dampak program Karang Taruna juga menjadi aspek penting dalam implementasi yang berkelanjutan. Tanpa adanya pengukuran hasil yang jelas, sulit untuk mengetahui apakah program yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi pemuda. Oleh karena itu, Karang Taruna perlu menyusun indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas setiap program, seperti tingkat partisipasi pemuda, peningkatan keterampilan, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

Dalam konteks akademik, studi mengenai implementasi peran Karang Taruna dalam meningkatkan produktivitas pemuda di Kabupaten Lamongan dapat menjadi referensi bagi pemberdayaan/pendampingan yang lebih lanjut. Kajian empiris mengenai efektivitas program pemberdayaan pemuda sangat penting untuk menyediakan data yang dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan serta pengembangan strategi yang lebih optimal. Dengan adanya data yang akurat, Karang Taruna dapat melakukan penyesuaian terhadap program yang telah dijalankan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara Karang Taruna, akademisi, pemerintah, serta masyarakat setempat. Dalam menghadapi tantangan global, pemuda perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan yang adaptif agar mampu bersaing dalam dunia kerja dan berkontribusi bagi pembangunan daerah. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, Karang Taruna dapat lebih efektif dalam menjalankan misinya untuk meningkatkan produktivitas pemuda di Kabupaten Lamongan.

Dalam jangka panjang, implementasi yang sistematis dan berkelanjutan dari peran Karang Taruna akan mampu menciptakan generasi pemuda yang lebih mandiri dan inovatif. Keberlanjutan program ini akan semakin memperkuat kontribusi Karang Taruna dalam membentuk pemuda yang berdaya dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan dan kolaborasi, Kabupaten Lamongan dapat menjadi contoh dalam penerapan strategi optimal bagi peningkatan produktivitas pemuda melalui Karang Taruna.

Implementasi peran Karang Taruna dalam meningkatkan produktivitas pemuda di Kabupaten Lamongan harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek pelatihan, keterlibatan, inovasi, evaluasi, serta sinergi dengan berbagai pihak. Dengan strategi yang tepat, Karang Taruna akan mampu memainkan peran yang lebih signifikan dalam membentuk generasi pemuda yang kompeten, mandiri, dan berkontribusi bagi pembangunan daerah.

Selanjutnya, kebangkitan kembali Karang Taruna di Kabupaten Lamongan setelah mengalami kevakuman selama lebih dari satu dekade menjadi titik balik penting dalam dinamika organisasi kepemudaan di wilayah tersebut. Selama masa kevakuman, fungsi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan potensi dan produktivitas pemuda nyaris tidak terlihat secara struktural maupun fungsional di tingkat kecamatan dan desa. Namun, sejak dikukuhkannya kembali kepengurusan Karang Taruna Kabupaten Lamongan pada tahun 2023 oleh Bupati Kabupaten Lamongan Dr. H. Yuhronur Efendi MBA, organisasi ini mengalami revitalisasi signifikan. Pengaktifan kembali Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai upaya administratif semata, melainkan juga sebagai inisiatif sosial untuk membangun kembali semangat kolektif pemuda dalam

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

berperan aktif di tengah masyarakat (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2023). Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), pemuda dilibatkan langsung dalam setiap proses seperti halnya musyawarah perencanaan dan pembangunan di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa—dari perencanaan hingga aksi nyata—yang memberikan ruang bagi mereka untuk tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek perubahan sosial (Alice McIntyre , 2007).

Salah satu bentuk konkret peran Karang Taruna dalam mendorong produktivitas pemuda adalah dengan mengadakan berbagai pelatihan berbasis keterampilan dan kewirausahaan yang mengedepankan praktik langsung. Misalnya, di Desa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng, Karang Taruna menyelenggarakan pelatihan budidaya ikan lele dengan pendekatan 75% praktik dan 25% teori. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi wirausaha pemuda, karena peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengalami langsung proses produksi dan manajemen usaha skala kecil (A.D. Sari , 2015). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan praktis yang disesuaikan dengan potensi lokal lebih efektif dalam mendorong produktivitas pemuda dibandingkan pendekatan pelatihan konvensional yang bersifat top-down.

Di sisi lain, Karang Taruna juga mengambil peran strategis dalam penguatan kesehatan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam program-program berbasis organisasi. Di Desa Barurejo, misalnya, Karang Taruna membentuk tim Juru Pemantau Jentik (Jumantik) untuk mendukung program PSN 3M Plus guna memberantas demam berdarah. Inisiatif ini meningkatkan literasi kesehatan sekaligus mendorong keterlibatan pemuda dalam upaya preventif yang berdampak luas terhadap masyarakat (N.K. Pratiwi, 2019). Selain itu, Karang Taruna di beberapa desa juga mulai memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan potensi ekonomi desa, seperti yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Trepan di Kecamatan Babat, yang mengadakan pelatihan budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF). Maggot ini digunakan sebagai pakan alternatif bagi sektor peternakan dan perikanan lokal. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya inovasi ramah lingkungan dan berorientasi ekonomi (Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur , 2025).

Dalam aspek penguatan kapasitas diri, Karang Taruna Kabupaten Lamongan juga membekali anggotanya dengan pelatihan soft skill yang mencakup kemampuan digital informasi, komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen organisasi. Peningkatan kapasitas ini penting mengingat produktivitas pemuda tidak hanya diukur dari sisi ekonomi tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengelola organisasi misalnya membangun jejaring sosial serta mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi (Detik.com). Semua inisiatif ini menunjukkan bahwa kebangkitan Karang Taruna bukan sekadar simbol reaktivasi organisasi, melainkan merupakan proses pemulihan sosial dan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025

pembentukan ruang partisipatif yang mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas generasi muda di Kabupaten Lamongan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kebangkitan Karang Taruna di Kabupaten Lamongan setelah mengalami kevakuman selama lebih dari satu dekade merupakan titik balik penting dalam dinamika organisasi kepemudaan di daerah tersebut. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda sebagai pelaku utama dalam proses perubahan sosial, Karang Taruna berhasil menjalankan peran strategis dalam meningkatkan produktivitas generasi muda. Hal ini tercermin dari berbagai program pemberdayaan berbasis keterampilan, pelatihan kewirausahaan, kegiatan sosial, hingga partisipasi dalam sektor kesehatan masyarakat dan inovasi teknologi lokal. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu anggota, tetapi juga memperkuat struktur sosial organisasi dan membuka ruang kolaborasi antara pemuda, masyarakat, dan pemerintah desa.

Secara substantif, peran Karang Taruna tidak terbatas pada pelaksanaan kegiatan formal, melainkan juga sebagai motor penggerak perubahan yang mampu menginisiasi program-program berbasis potensi lokal. Pelatihan budidaya lele dan maggot, pelibatan dalam program Jumantik, serta penguatan soft skill organisasi menunjukkan adanya transformasi yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi berorientasi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi. Karang Taruna di Lamongan kini tidak lagi hanya berfungsi sebagai organisasi pelengkap struktur desa – kecamatan dan kabupaten, melainkan telah menjadi ruang strategis bagi pemuda untuk mengekspresikan aspirasi, mengembangkan keterampilan, serta memperkuat identitas sosial dan ekonomi mereka.

Dengan demikian, reaktivasi Karang Taruna di Kabupaten Lamongan merupakan praktik nyata bagaimana sebuah organisasi pemuda yang sebelumnya vakum dapat kembali menjadi agen perubahan yang aktif, relevan, dan berdampak. Perlu adanya komitmen berkelanjutan dari seluruh elemen—baik internal organisasi, masyarakat, maupun pemerintah—untuk menjaga keberlanjutan gerakan ini. Pemberdayaan/pendampingan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, Karang Taruna mampu menjadi instrumen penting yang efektif dalam mendorong produktivitas dan kemandirian pemuda di tingkat local maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Lamongan. (2023). Kepengurusan Karang Taruna Lamongan Resmi Dilantik Setelah Vakum 14 Tahun. Diakses 8 Mei 2025. https://lamongankab.go.id.

McIntyre, A. (2007). Participatory Action Research. SAGE Publications.

Sari, A. D. (2015). Peningkatan Motivasi Wirausaha Pemuda Melalui Pelatihan Budidaya Lele. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya.

Pratiwi, N. K. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengendalian Demam Berdarah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, Universitas Airlangga.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. (2024). Karang Taruna Trepan Gelar Pelatihan Budidaya Maggot. Diakses 8 Mei 2025. https://www.dinsos.jatimprov.go.id.

Detik.com. (2024). Anggota Karang Taruna Lamongan Dibekali Soft Skill. Diakses 8 Mei 2025. https://www.detik.com/jatim.